

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang penting di tengah perkembangan zaman yang sangat dinamis. Knight (2009) mengartikan pendidikan merupakan salah satu sarana proses belajar seseorang untuk mengembangkan kompetensinya secara teratur dan terstruktur dalam lingkup persekolahan. Menurut John A. Laska dalam Knight (2009) pendidikan adalah upaya pengkondisian situasi belajar oleh sekolah bagi siswa, untuk memperoleh suatu pengetahuan baru yang berguna bagi pertumbuhan intelektual, sikap dan keterampilan. Melalui kedua pernyataan di atas tidak bisa dipungkiri bahwa dinamika kehidupan zaman sekarang menuntut sekolah yang merupakan tempat belajar bagi siswa untuk terus diperbarui dikembangkan, dan dievaluasi demi terciptanya suatu tujuan pendidikan yang transformasional.

Van Brummelen (2009) berpendapat bahwa sekolah Kristen sebagai salah satu institusi formal yang bersifat transformasional dalam pendidikan. Sekolah Kristen berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang merepresentasikan keagungan dan kemuliaan Allah melalui suatu pertumbuhan yang holistik. Pernyataan di atas sebagai ungkapan bahwa sekolah Kristen hadir untuk menjawab tantangan zaman dengan berperan merancang dan mengembangkan pemahaman, pandangan dan kemampuan siswa yang didukung dengan pembinaan yang penuh kasih untuk mencapai suatu hasil belajar yang maksimal. Mengacu pada pernyataan di atas tentang proses pembelajaran di dalam kelas, peneliti di salah satu sekolah Kristen di Medan dalam praktek mengajar telah menerapkan model pembelajaran

konvensional yang meliputi ceramah interaktif, tanya jawab dan diskusi dalam kelompok untuk mendukung tercapainya pertumbuhan aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam pembelajaran ekonomi mengenai “Keuangan Negara”. Melalui pembelajaran yang didukung dengan materi belajar di *power point*, video serta tugas kelompok *mind mapping* diharapkan mampu mencakup berbagai macam gaya belajar siswa sehingga berdampak juga pada hasil belajar mereka.

Pada kenyataannya, tidak semua proses pembelajaran di dalam kelas itu dapat berjalan lancar seperti telah direncanakan. Hal tersebut terbukti melalui hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kelas XI IPS di salah satu sekolah Kristen di Medan. Pada pengerjaan tugas kelompok *mind mapping*, peneliti telah mengambil suatu nilai formatif 1 dengan cara masing-masing kelompok diberikan tugas membuat *mind mapping* dan mempresentasikan hasil kerja mereka. Setiap kelompok mendapatkan nilai di atas KKM, tetapi hasil tersebut berbanding terbalik dengan hasil tes formatif 2 berupa tes tertulis yang dikerjakan secara individual dalam bentuk soal pilihan ganda, isian singkat, benar-salah, serta soal uraian. Berdasarkan hasil belajar formatif 2 pada tanggal 3 September 2018 melalui tes tertulis didapatkan bahwa 47% siswa kelas XI IPS belum memenuhi standar KKM mata pelajaran ekonomi yaitu 70. Masih terdapat 8 siswa yang tidak lulus dari 17 siswa yang ada di kelas XI IPS.

Selain itu, berdasarkan hasil tes berikutnya berupa kuis 1 mengenai “Pasar Keuangan” tanggal 10 Oktober 2018, didapatkan 41% siswa kelas XI IPS yaitu 7 dari 17 siswa belum memenuhi KKM. Pembelajaran yang diterapkan baik ceramah, diskusi dalam kelompok dan video belum mampu memaksimalkan hasil belajar siswa. Berdasarkan dua hasil tes tertulis tersebut, peneliti berpendapat bahwa hasil

belajar kognitif siswa kelas XI IPS pada pembelajaran ekonomi tergolong rendah karena kriteria keberhasilan pada penelitian ini berdasarkan taraf keberhasilan 75 % dari keseluruhan siswa yang berhasil memperoleh nilai KKM (Djamarah & Zain, 2006)

Adapun upaya peneliti dalam mencari solusi atas permasalahan hasil belajar kognitif siswa kelas XI IPS dengan melakukan diskusi dengan mentor serta studi literasi untuk mencari model pembelajaran yang dapat menciptakan kegiatan belajar yang efektif serta melibatkan seluruh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada akhirnya, peneliti memutuskan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Slavin yaitu tipe *Student Team Achievement Division*. Guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* yang dikembangkan oleh Slavin karena dalam Hamdayama (2017) dikatakan bahwa tipe pembelajaran kooperatif tipe ini mampu mendorong siswa dapat berkolaborasi untuk saling melengkapi dan berbagi pengetahuan yang telah mereka pelajari bersama-sama yang berdampak pada peningkatan hasil belajar kognitif mereka baik secara individu dan kelompok. Adapun penghargaan yang diterima atas pencapaian di setiap kelompok turut mendorong setiap siswa melakukan yang terbaik disepanjang model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* diterapkan. Berdasarkan hal tersebut peneliti memberikan judul yaitu “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas XI IPS pada pembelajaran Ekonomi ?
2. Bagaimana cara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas XI IPS pada pembelajaran Ekonomi ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah

1. Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas XI IPS pada pembelajaran Ekonomi.
2. Mengetahui cara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas XI IPS pada pembelajaran Ekonomi.

## 1.4 Penjelasan Istilah

Berikut ini penjelasan istilah yang dibahas berdasarkan judul penelitian yaitu:

### 1.4.1 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division*

Model pembelajaran kooperatif STAD merupakan serangkaian proses belajar yang berorientasi pada aktivitas kelompok dalam mencapai tujuan pembelajaran secara kooperatif dan disertai pemberian penghargaan atas hasil pencapaian pada masing-masing kelompok. Adapun tahapan dari model pembelajaran tipe kooperatif tipe STAD yaitu presentasi, kegiatan kelompok, kuis, penskoran dan rekognisi tim dengan pemberian penghargaan oleh guru.

### 1.4.2 Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar merupakan suatu perubahan dalam aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor selama mengikuti selama pembelajaran. Penelitian ini berlandaskan taksonomi Bloom yang dinyatakan dalam Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) dan diturunkan dalam indikator pembelajaran pada tingkat kognitif pertama sampai ketiga.